

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era global yang ditandai dengan persaingan mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya termasuk bidang pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan SDM yang berkualitas, adalah bidang pendidikan, yaitu harus mampu menghasilkan lulusan yang berkompentensi agar dapat bersaing dengan negara lain. Dengan demikian diharapkan dunia pendidikan mampu menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang siap kerja. Sumber daya manusia berkualitas tinggi menurut ndhara (dalam Edy 2009:4), adalah sumber daya manusia yang mampu menciptakan bukan saja nilai komparatif tetapi juga nilai-nilai kompetitif-generatif-inovatif dengan menggunakan energy tertinggi seperti *intelligence, creativity, dan imagination*; tidak lagi semata-mata menggunakan energi kasar seperti bahan mentah, lahan, air, tenaga otot, dan sebagainya.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan dari seni dan budaya manusia yang dinamis dan syarat akan perkembangan, oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan mempunyai posisi yang strategis dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia, baik dalam aspek spiritual, intelektual maupun kemampuan profesional terutama dikaitkan dengan tuntutan pembangunan bangsa. Prioritas pendidikan sebagai kunci pokok keberhasilan pembangunan suatu bangsa, diharapkan dapat menjadi

alat pemberdayaan masyarakat menuju SDM yang lebih kreatif, inovatif, dan produktif dalam menghadapi tantangan yang kompleks. Hal tersebut sesuai dengan fungsi pendidikan yang tertuang di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa:

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Pendidikan menengah kejuruan merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk siap bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan pengembangan diri di kemudian hari. Bentuk satuan pendidikannya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tugas mempersiapkan peserta didiknya dengan membekali kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan) untuk dapat bekerja sesuai dengan kompetensi dan program keahlian, memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi untuk memasuki lapangan kerja.

Harapan terhadap pendidikan kejuruan adalah mutu lulusan yang mempunyai kompetensi sesuai bidang keahlian dan diterima di Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI) atau mampu mengembangkan melalui wirausaha. Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan, karena belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya, hal ini karena adanya kesenjangan antara prestasi belajar dengan keterampilan siswa sesuai

dengan program keahliannya, sehingga muncul rasa keraguan dalam diri siswa dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja karena menilai dirinya kurang cukup memiliki kompetensi untuk menghadapi globalisasi dunia kerja.

Seperti yang kita ketahui bersama, bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja antara lain: (1) prestasi belajar, (2) motivasi belajar, (3) pengalaman praktik luar, (4) latar belakang ekonomi orang tua, (5) ekpektasi masuk dunia kerja, dan (6) bakat. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Alehatina (2019) yang menyatakan bahwa terdapat 5 faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yang meliputi faktor motivasi, faktor pengetahuan (kognitif), faktor bakat, faktor minat, dan faktor prestasi belajar.

Menurut Ketut (1993:15) kesiapan kerja adalah kompetensi yang dimiliki oleh siswa yang terdiri dari kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (sikap siswa). Kemudian, terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi : kemampuan intelegensi, bakat, minat, sikap, kepribadian, nilai, hobi atau kegemaran, prestasi, keterampilan, aspirasi, dan pengetahuan sekolah atau pendidikan sambungan, pengalaman kerja, pengetahuan tentang dunia kerja, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana dan sekolah. Untuk mendapatkan kesiapan kerja siswa yang maksimal, maka sekolah harus berusaha untuk memberikan kompetensi berupa prestasi belajar dan motivasi kerja yang dapat memaksimalkan dalam mempengaruhi dunia kesiapan bekerja.

Prestasi belajar menjadi salah satu faktor yang memiliki kedudukan penting dalam menghadapi globalisasi dunia kerja. Globalisasi dunia kerja pada era ini menjadikan nilai prestasi belajar menjadi salah satu syarat untuk dapat melamar pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Nilai prestasi belajar yang memenuhi standar diyakini menjadi salah satu tolak ukur bagi instansi menentukan seseorang yang ingin bekerja layak diterima atau tidak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatma (2017) yang berjudul “faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK” yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar dengan kesiapan kerja siswa. Semakin tinggi prestasi belajar maka semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa SMK tersebut.

Selain prestasi belajar, motivasi kerja baik motivasi internal maupun motivasi eksternal juga tak kalah penting untuk dimiliki oleh siswa SMK disamping memiliki prestasi belajar yang cukup. Adanya harapan atau cita-cita yang dimiliki oleh siswa menanamkan keinginan siswa untuk menyiapkan diri sebaik mungkin untuk mencapai tujuan yang diimpikan. Selain itu lingkungan sekolah, informasi dunia kerja sesuai dengan kemajuan teknologi, dan lingkungan keluarga juga turut mendukung kesiapan kerja siswa SMK. Yusuf (2009:37) mengemukakan bahwa lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian anak melalui perhatian, kasih sayang dan pemberian nilai kehidupan yang bermanfaat. Jika kepribadian anak sudah dibentuk dengan baik sejak dini, maka besar peluang bahwa anak tersebut juga akan sehat dan siap saat kelak akan bekerja. Kemudian,

informasi dunia kerja hendaknya diperoleh dengan penguasaan teknologi informasi. Anshari (2010:82) menjelaskan bahwa teknologi informasi dunia kerja merupakan suatu sistem yang dapat membantu siswa dalam menyiapkan diri dalam bekerja.

Berdasarkan uraian faktor-faktor kesiapan kerja tersebut, masih banyak faktor pendukung yang dianggap remeh dan terabaikan. Sehingga realitas menunjukkan bahwa siswa lulusan SMK masih berada pada tingkat pengangguran yang tinggi akibat tidak adanya kesiapan kerja yang matang. Sesuai dengan data BPS yang menyatakan bahwa per february 2016 menyimpulkan persentase pengangguran lulusan SMK dengan angkatan kerja 9,82%. Nilai tersebut paling tinggi dibandingkan lulusan yang lain, jika dibandingkan dengan lulusan SMU yang sebesar 6,96%, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah lulusan SMK tidak lebih baik dibandingkan SMU terlihat besar.

Selain itu, tingkat pengangguran terbuka dari tahun 2019 sampai 2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat

Pendidikan 2019-2021

Tingkat Pendidikan 2	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan		
	2019	2020	2021
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	2.39	3.61	3.61
SMP	4.72	6.46	6.45
SMA umum	7.87	9.86	9.09
SMA Kejuruan	10.36	13.55	11.13
Diploma I/II/III	5.95	8.08	5.87
Universitas	5.64	7.35	5.98

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) untuk pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan menempati posisi tertinggi (11, 13%). Dengan keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) saja dirasa kurang cukup atau kurang mampu dalam mengatasi tingkat pengangguran, khususnya di provinsi Sumatera Utara.

Tingginya angka pengangguran dan lulusan SMK yang tidak terserap di dunia kerja dikarenakan belum terpenuhinya tuntutan kualitas yang disyaratkan oleh dunia kerja yang salah satunya adalah prestasi belajar sebagai salah satu bagian *soft skill* yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Salah satu prestasi belajar yang wajib dimiliki oleh siswa SMK yaitu prestasi belajar pada pembelajaran instalasi penerangan listrik. Instalasi listrik penerangan merupakan salah satu materi yang wajib dikuasai oleh peserta didik sebagai siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Setiap peserta didik hendaknya memiliki kemampuan dasar dalam melakukan instalasi listrik penerangan. Pembelajaran instalasi penerangan listrik merupakan suatu pembelajaran rangkaian beberapa komponen listrik dari sumber ke beban yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya secara listrik yang terletak pada suatu tempat atau ruangan tertentu. Materi ini merupakan mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa kelas XII kompetensi keahlian ketenagalistrikan. Hal ini memiliki urgensi yang penting apabila peserta didik lulus dan terjun ke dunia kerja yang diharapkan serumpun dengan jurusan yang telah ditempuh. Maka, setiap kelas XII jurusan TITL hendaknya sudah memiliki kemampuan untuk melakukan instalasi penerangan listrik sebagai dasar keterampilan yang dimiliki apabila terjun ke dunia kerja. Dengan demikian,

pembelajaran instalasi listrik penerangan menjadi salah satu mata pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh peserta didik dan setiap peserta didik diharapkan lulus dengan prestasi belajar yang baik pada pembelajaran ini, karena kemampuan untuk menginstalasi listrik penerangan memiliki kaitan erat dengan kesiapan kerja peserta didik yang merupakan pengetahuan dasar dan wajib dipahami.

SMKS Dwiwarna Medan yang merupakan bagian dari lembaga penghasil tenaga kerja tentu saja mempunyai andil yang besar dalam hal menambah jumlah lulusan yang berstatus sebagai calon tenaga kerja, sebab lembaga ini juga meluluskan siswanya setiap tahun. SMKS Dwiwarna Medan diharapkan mampu menciptakan lulusan yang mempunyai kesiapan kerja yang bagus dan sesuai dengan permintaan dari dunia kerja ataupun dunia industri, sehingga misi SMKS sebagai pencetak tenaga kerja menengah yang siap memasuki dunia kerja telah tercapai. Namun, sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan siswa masih memiliki keraguan terhadap kompetensi yang dimiliki sehingga mempengaruhi kesiapan kerjanya. Selain itu, hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru mata pelajaran jurusan TITL yaitu Bapak Ridwan Parhusip yang menyatakan bahwa tidak banyak peserta didik yang setelah lulus langsung terjun ke dunia kerja sesuai dengan jurusan yang dimiliki. Hal ini karena prestasi belajar yang diperoleh peserta didik pada materi instalasi penerangan listrik masih kurang memadai dan rata-ratanya masih berada dibawah KKM yaitu 67. Hal lain juga menunjukkan bahwa saat praktik, siswa masih kurang mampu melakukan instalasi listrik penerangan dengan baik dan sesuai prosedur. Masalah tersebut

menunjukkan perlunya peningkatan kualitas lulusan SMK sebagai calon tenaga kerja sehingga siap untuk masuk di dunia kerja ataupun dunia industri.

Penelitian ini penting dilakukan sehingga dapat membantu SMKS Dwiwarna Medan untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar pada materi instalasi penerangan listrik yang dimiliki sebagai bentuk kesiapan kerja siswa di jurusan Teknik Ketenagalistrikan dalam menghadapi lapangan dunia kerja pada siswa kelas XII SMKS DWIWARNA Medan.

Kelemahan penelitian ini yaitu yang terbatas hanya pada analisis kesiapan kerja ditinjau dari prestasi belajar yaitu aspek pengetahuan. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa hasil analisis kesiapan kerja yang diperoleh tidak sepenuhnya menjadi simpulan yang sempurna karena tidak mencakup seluruh aspek kesiapan kerja. Hal itu dilakukan oleh peneliti untuk menghindari pelebaran pokok masalah yang akan menimbulkan ketidakefisienan dan ketidakefektifan analisis dalam penelitian ini. Peneliti hanya melihat aspek pengetahuan, karena adanya harapan peneliti bahwa hasil penelitian ini spesifik dan terarah yang akan memberikan pemahaman kepada setiap guru maupun siswa agar tidak mengabaikan arti penting kognitif (pengetahuan) dalam kesiapan kerja yang dalam hal ini akan dianalisis pada materi instalasi penerangan listrik di kelas XII SMKS Dwiwarna Medan.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Tingginya tingkat pengangguran bagi lulusan siswa SMK Swasta Dwiwarna Medan karena tidak memiliki kesiapan kerja yang matang.
2. Rendahnya nilai prestasi belajar siswa SMK Swasta Dwiwarna Medan aspek kognitif (pengetahuan) yang menimbulkan keraguan dalam diri siswa untuk menghadapi globalisasi dunia kerja.
3. Rendahnya nilai prestasi belajar siswa SMK Swasta Dwiwarna Medan aspek psikomotorik (keterampilan) yang menimbulkan keraguan dalam diri siswa untuk menghadapi globalisasi dunia kerja.
4. Rendahnya nilai prestasi belajar siswa SMK Swasta Dwiwarna Medan aspek afektif (sikap) yang menimbulkan keraguan dalam diri siswa untuk menghadapi globalisasi dunia kerja.
5. Kurangnya pemahaman siswa SMK Swasta Dwiwarna Medan tentang seberapa besar peranan faktor kesiapan kerja khususnya faktor prestasi belajar pada materi instalasi penerangan listrik.

1.3 Batasan Masalah

Dalam upaya untuk menghindari pelebaran pokok masalah dan terarahnya langkah penelitian sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini akan dibatasi identifikasi masalah yang menyatakan “kurangnya pemahaman tentang seberapa besar peranan faktor kesiapan kerja khususnya faktor prestasi belajar pada aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan) pada materi instalasi penerangan listrik siswa SMK Swasta Dwiwarna Medan Tahun Ajaran 2023/2024”. Ketiga aspek tersebut merupakan bagian dari prestasi belajar, kemudian prestasi belajar merupakan salah satu *soft*

skill yang harus dimiliki oleh setiap siswa sebagai salah satu bentuk kesiapan kerja.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kecenderungan kesiapan kerja dalam aspek afektif untuk mata pelajaran instalasi listrik penerangan dari siswa kelas XII TITL 2023/2024 SMKS Dwiwarna Medan?
2. Bagaimana tingkat kecenderungan kesiapan kerja dalam aspek kognitif untuk mata pelajaran instalasi listrik penerangan dari siswa kelas XII TITL 2023/2024 SMKS Dwiwarna Medan?
3. Bagaimana tingkat kecenderungan kesiapan kerja dalam aspek psikomotorik untuk mata pelajaran instalasi listrik penerangan dari siswa kelas XII TITL 2023/2024 SMKS Dwiwarna Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan kesiapan kerja dalam aspek afektif untuk mata pelajaran instalasi listrik penerangan dari siswa kelas XII TITL 2023/2024 SMKS Dwiwarna Medan
2. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan kesiapan kerja dalam aspek kognitif untuk mata pelajaran instalasi listrik penerangan dari siswa kelas XII TITL 2023/2024 SMKS Dwiwarna Medan
3. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan kesiapan kerja dalam aspek psikomotorik untuk mata pelajaran instalasi listrik penerangan dari siswa kelas XII TITL 2023/2024 SMKS Dwiwarna Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan proses pembelajaran dari segi teoritis maupun segi praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam pengembangan penelitian tentang kesiapan kerja siswa SMKS Dwiwarna Medan program keahlian ketenagalistrikan dalam menghadapi dunia kerja khususnya pada materi instalasi penerangan listrik ditinjau dari aspek kognitif (pengetahuan).
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:
 - a. Kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan kepala sekolah dalam peningkatan kualitas lulusan SMKS DWIWARNA MEDAN.
 - b. Guru, sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru sekolah SMKS DWIWARNA MEDAN dalam membimbing siswa agar siswa mempunyai kesiapan kerja yang tinggi.
 - c. Kepada siswa sebagai bahan untuk mengerti arti pentingnya prestasi belajar dan kemampuan menguasai praktik instalasi karena akan diimplementasikan saat terjun ke dunia kerja.
 - d. Peneliti selanjutnya sebagai bahan rujukan atau bahan bandingan untuk penelitian relevan yang akan dilakukan dikemudian hari.